



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1998.h.3) mengartikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang bisa diamati. Dalam penelitian ini, individu atau organisasi tidak boleh dimasukkan ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Kirk dan Miller dalam Moleong (1998, h.3) mengartikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara dasar bergantung dari pengamatan pada manusia dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Dari kajian mengenai definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sesuai dengan definisi yang telah dipaparkan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif karena mengurai dan mendeskripsikan data dalam bentuk kata. Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan yang khusus, karena secara spesifik hanya bertujuan untuk melihat pembingkaihan Koran Republika terhadap isu Persidangan Hukum penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama.

Berdasarkan sifat penelitian, penulis menggunakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan data berupa fakta yang berada didalam teks berita Republika. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan Republika mengkonstruksikan berita mengenai Persidangan Hukum penistaan agama Oleh basuki Tjahaja Purnama.

Berdasarkan paradigmanya, penulis memilih menggunakan paradigma konstruktivis karena penulis ingin melihat konstruksi realitas yang dibangun melalui pemberitaan di media massa.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti berbentuk analisis isi. Suyanto dalam Metode Penelitian Sosial mencantumkan definisi metode analisis isi menurut Budd dalam Suyanto (2008, h.126) yang pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi

yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Analisis isi merupakan metode yang efisien untuk menginvestigasi isi media, baik yang tercetak maupun media dalam bentuk *broadcast* (Suyanto, 2011. h.126).

Di antara 5 manfaat penggunaan metode analisis isi (Suyanto, 2011, h.127), tujuan penggunaan analisis isi dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan isi komunikasi (*describing communication content*). Metode ini digunakan untuk mengungkap kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik.

Sesuai dengan sifatnya (*deskriptif*), penelitian ini memiliki tujuan mengungkap bagaimana media Republika dalam memberitakan Sidang Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama.

### **3.3 Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Teks berita tentang sidang dugaan penistaan agama oleh Gubernur DKI Basuki Tjahaja Purnama yang diambil dari Harian Republika.

Untuk membatasi besarnya lingkup penelitian, peneliti membatasi berita yang diteliti dengan hanya memilih teks berita *Headline* pada tanggal 16-17 November 2016 dan 14 Desember 2016 yang membahas Dugaan penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama.

Peneliti mendapatkan empat artiket berita dari Harian republika, yaitu sebagai berikut:

- 1) 16 November 2016 : Presiden Siapkan Narasi besar
- 2) 17 November 2016 : Kawal Proses Hukum
- 3) 17 November 2016 : Pesan Sejuk Dari Menteng
- 4) 14 Desember 2016 : Jaksa: Ahok Sengaja

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, terdapat 2 jenis sumber yang digunakan, yaitu Sumber primer dan Sumber sekunder. Sumber primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama di lapangan. Sementara sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data. Dalam penelitian kualitatif sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2009, h. 225).

Data primer berupa teks berita diperoleh penulis melalui teknik sampling. Dalam penelitian kualitatif, sampling berfungsi untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya. Tujuannya adalah untuk merinci keistimewaan yang ada di dalam ramuan konteks yang unik.

Karena itu, dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan sampel acak, tetapi menggunakan sampel bertujuan atau purposive sample. Ciri-ciri dari purposive sample adalah (Moleong, 1998, h.165):

- a. Rancangan sampel yang muncul: Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel secara berurutan: Menganalisis satuan sampel yang dipilih untuk mendapatkan variasi sebanyak-banyaknya. Satuan berikutnya, dipilih untuk memperluas informasi terdahulu.
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: Sampel dipilih atas dasar fokus penelitian.
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan: Jika tidak ada lagi informasi yang bisa dijaring, maka penarikan sampel dapat diakhiri.

Dalam Penelitian ini penulis hanya memakai data primer dari teks *Headline* Republika, yang memuat berita tentang sidang kasus penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama. Penulis mengambil 4 teks berita yaitu

Tabel 3.1 Tabel Judul Berita Yang Diteliti

1	Tanggal 16 November 2016	Presiden Siapkan Narasi Besar
2	Tanggal 17 November 2016	Kawal Proses Hukum
3	Tanggal 17 November 2016	Pesan Sejuk Dari Menteng
4	Tanggal 14 Desember 2016	Jaksa: Ahok Sengaja

Pemilihan berita lebih condong ke teks berita *headline*, sebab dalam memilih suatu isu menjadi *headline*, media banyak melakukan pertimbangan. Alasan utama media menjadikan isu menjadi headline adalah menarik pembaca. Rivers and Matthew dalam Sobur (2012, h.167) menyatakan 98% dari semua pembaca surat kabar membaca berita yang terdapat dihalaman muka. Indikasi

inilah yang mendasari penulis untuk memilih teks berita *headline* untuk diteliti. Karena sudah mengalami proses pembingkaihan oleh redaksi Republika untuk menjadi wajah dan sikap Republika terhadap suatu isu, sekaligus menarik minat para pembaca.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis framing berdasarkan model Robert Entman dengan ke empat elemen analisisnya. Dalam kaitan dengan permasalahan penelitian ini, analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana Koran Republika membingkai pemberitaan kasus hukum penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama. Melalui analisis ini ingin diketahui seperti apa realitas yang dikonstruksi oleh Republika ketika menyajikan pemberitaannya kasus penistaan agama di Indonesia

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak.

Tabel 3.2: Dua Dimensi Besar Analisis Framing

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan ( <i>included</i> ), tetapi ada juga berita yang
-------------	--

	dikeluar ( <i>excluded</i> ). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan aspek tertentu dari isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Sumber: Eriyanto, 2002, h.222

Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Tabel 3.3: Elemen Analisis Framing Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? sebagai apa? atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose cause</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?

<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Nilai Moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?</p>

Sumber: Eriyanto, 2002, h.222

Elemen analisis *framing* Entman diatas menggambarkan secara luas bagaimana satu peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan.

*Define problems* (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master *frame* / bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.

*Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa.

*Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Contoh gerakan Damai 4 November, bila wartawan memaknai demonstrasi umat muslim agar memproses kasus penistaan agama, dalam teks berita bisa dijumpai serangkaian pilihan moral yang diajukan. Misalnya disebut dalam teks, “umat muslim adalah kelompok yang terkena dampak, dan berjuang di garis moral”.

Elemen *framing* lain adalah *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. (Eriyanto, 2002, h.222-227)

